

ASSESSMENT POTENSI EKONOMI LOKAL SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN MODEL PEMBANGUNAN DI WILAYAH DATARAN TINGGI KABUPATEN KUTAI BARAT

Karmini

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.
Email: karmini.kasiman@yahoo.com

ABSTRAK

Assessment potensi ekonomi suatu daerah perlu dilakukan untuk memberikan nilai sumberdaya yang dimiliki kawasan tersebut. Pemahaman tentang konsep tersebut memungkinkan para pengambil kebijakan untuk menentukan penggunaan yang paling efektif dan efisien terhadap sumberdaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melakukan *assessment* potensi ekonomi lokal serta mengembangkan model pembangunan di wilayah dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat. Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah dataran tinggi memiliki potensi ekonomi lokal pada berbagai lapangan usaha. Kegiatan ekonomi memiliki peluang untuk dikembangkan. Hasil *assessment* potensi ekonomi menunjukkan prioritas pembangunan berdasarkan lapangan usaha. Model pembangunan untuk wilayah dataran tinggi diarahkan pada usaha menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi diseluruh wilayah.

Kata kunci: *Assessment*, dataran tinggi, Kutai Barat, model, ekonomi lokal.

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Barat memiliki luas wilayah mencapai 2.038.159,00 ha (20.381,6 km²) (Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kutai Barat, 2018). Wilayah Kabupaten Kutai Barat yang demikian luas menyimpan banyak potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik. Keberadaan sumberdaya perlu dilestarikan antara lain dengan mulai melakukan identifikasi agar dapat dianalisis cara pemanfaatan yang optimal. *Assesment* potensi ekonomi yang terdapat pada suatu daerah perlu dilakukan untuk memberikan nilai sumberdaya yang dimiliki kawasan tersebut. Di samping untuk mengetahui apakah suatu kegiatan potensial untuk dikembangkan. *Assessment* potensi ekonomi dimaksudkan pula untuk mengetahui kontribusi aktivitas ekonomi dalam pembentukan pendapatan daerah. Perkembangan berbagai macam kegiatan ekonomi turut membentuk pendapatan daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2017 yang dihasilkan Kabupaten Kutai Barat adalah sebesar Rp25.609.904,2 juta (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar), 2018). Dengan diketahuinya kendala dan peluang pengembangan usaha di tingkat lokal maka *assessment* potensi ekonomi di masyarakat akan semakin lengkap. Pemahaman tentang konsep *assessment* dapat menjadi basis dalam pembentukan model pembangunan wilayah.

Model pengembangan potensi lokal perlu memperhatikan karakteristik wilayah dan spesifik lokasi agar tepat sasaran. Terdapat 3 pewayalahan di Kabupaten Kutai Barat yaitu wilayah pembangunan hulu riam (sekarang termasuk Kabupaten Mahulu), wilayah pembangunan dataran tinggi, dan wilayah pembangunan dataran rendah. Sebanyak 144 desa (75,79%) dari 190 desa yang ada di Kabupaten Kutai Barat berada di wilayah dataran tinggi. Menurut Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kutai Barat (2018), wilayah dengan topografi pegunungan berada di bagian utara dan selatan Kabupaten Kutai Barat dengan luasan mencapai 350.653,07 ha (17,20%). Wilayah berbukit dan bergunung dijumpai di Kecamatan Bongan kawasan gunung Meratus, Kecamatan Lingsang Bigung bagian barat dan utara, dan Kecamatan Long Iram bagian utara.

Kondisi fisik wilayah yang merupakan daerah pegunungan menyebabkan terdapat kesulitan dalam mengakses daerah tersebut. Selain itu, diperlukan teknik khusus dalam pembangunan sarana-prasarana di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melakukan *assessment* terhadap potensi ekonomi lokal serta mengembangkan model pembangunan untuk wilayah dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini menetapkan prioritas pembangunan daerah berdasarkan lapangan usaha yang berguna sebagai dasar dalam menentukan model pengembangan potensi ekonomi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan ekonomi sebagai bagian dari kebijakan pembangunan daerah. Kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karmini, 2015; Suparmoko 1995).

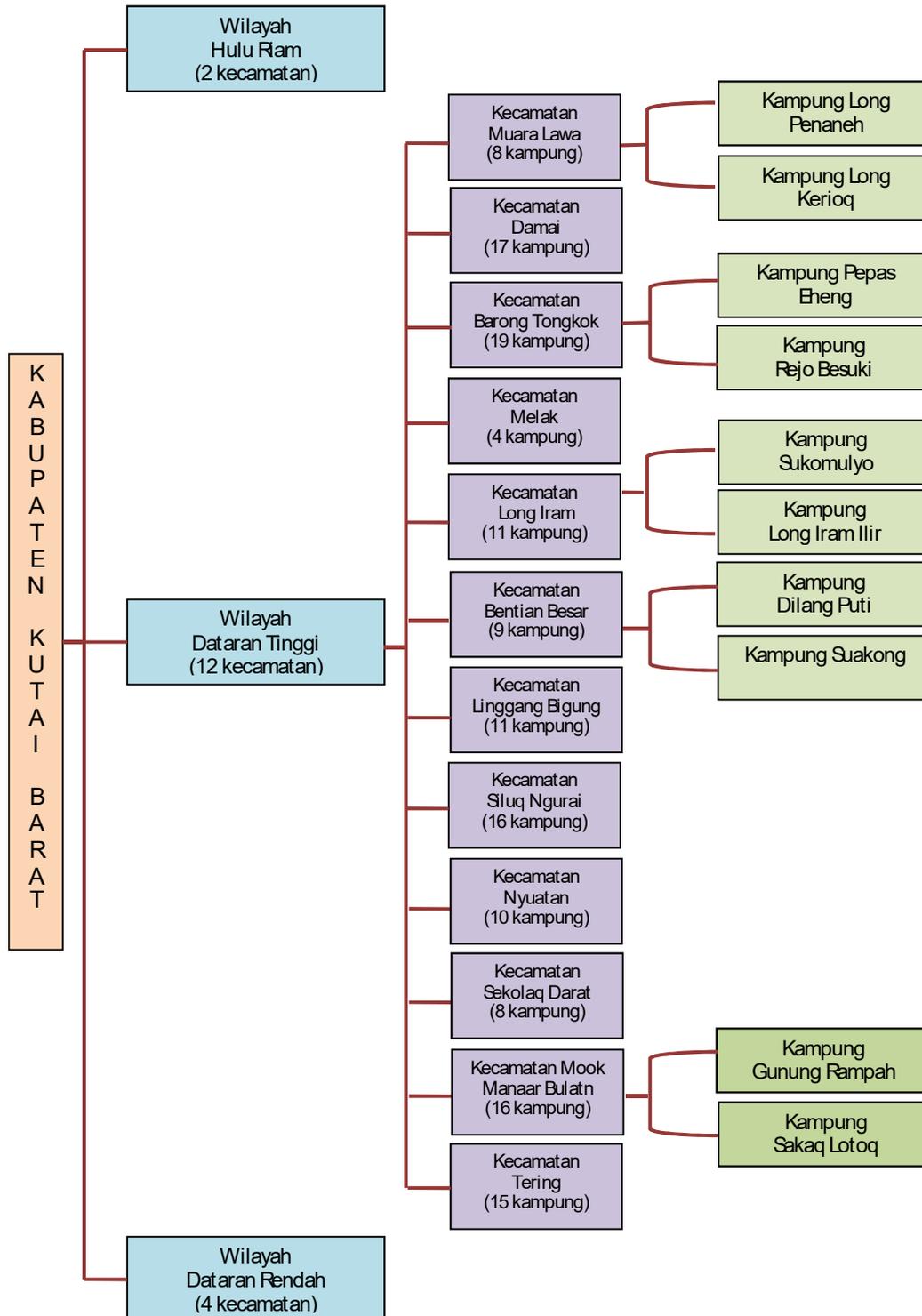
II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian sejak Januari hingga Juni 2019 di Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Lokasi ditentukan dengan tahapan kegiatan (Gambar 1) sebagai berikut:

1. Kabupaten Kutai Barat terbagi menjadi 3 wilayah pembangunan yaitu (1) hulu riam (2 kecamatan), (2) dataran tinggi (12 kecamatan), dan (3) dataran rendah (4 kecamatan). Wilayah pembangunan dataran tinggi meliputi Kecamatan Muara Lawa, Damai, Barong Tongkok, Melak, Long Iram, Bentian Besar, Linggang Bigung, Siluq Ngurai, Nyuatan, Sekolaq Darat, Mook Manaar Bulatn, dan Tering.
2. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kecamatan Barong Tongkok (19 kampung), Long Iram (11 kampung), Bentian Besar (9 kampung), dan Mook Manaar Bulatn (16 kampung).
3. Pada masing-masing kecamatan yang terpilih ditentukan secara acak 2 kampung sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di Barong Tongkok (Kampung Pepas Eheng dan Rejo Besuki), Kecamatan Long Iram (Kampung Sukomulyo dan Long Iram Ilir), Bentian Besar (Kampung Dilang Puti dan Suakong), dan Mook Manaar Bulatn (Kampung Gunung Rampah dan Sakaq Lotoq).

Data yang dikumpulkan pada penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Data sekunder yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode pengambilan sampel secara purposif. Pada masing-masing kampung yang terpilih sebagai lokasi penelitian ditentukan responden yang mewakili pelaku usaha pada berbagai lapangan usaha. Jenis lapangan usaha meliputi bidang (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa. Klasifikasi ini mengacu pada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (Karmini, 2016b). Penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 72 responden.



Gambar 1. Tahapan penentuan lokasi penelitian.

Data hasil penelitian akan diolah kemudian dikompilasi sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Setelah tahap kompilasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah analisis data dan interpretasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi potensi ekonomi. Analisis data dilakukan secara deskriptif antara lain berupa perhitungan jumlah.

2. Analisis potensi ekonomi masyarakat lokal. Metode analisis data secara deskriptif digunakan dalam melakukan analisis potensi ekonomi lokal.
3. *Assessment* potensi ekonomi masyarakat lokal. Tahapan analisis data adalah:
 - a. Penentuan kontribusi atas unsur-unsur yang dapat mempengaruhi potensi ekonomi lokal. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan antara skor Nilai Kenyataan (NK) dari hasil penelitian dengan skor Nilai Harapan Tertinggi (NHTT) dikali dengan 100%. Jika skor kenyataan semakin mendekati nilai skor harapan tertinggi, maka dapat diketahui bahwa kontribusi masing-masing unsur dalam membentuk potensi ekonomi semakin tinggi.
 - b. Rumus untuk menentukan kriteria penilaian masing-masing unsur yang dapat mempengaruhi potensi ekonomi berdasarkan interval penilaian masing-masing unsur tersebut adalah:

$$KP = \frac{NHTT - NHTR}{JS}$$

$$\text{Total KP} = \frac{\text{Total NHTT} - \text{Total NHTR}}{JS}$$

di mana:

- KP = kriteria penilaian unsur-unsur potensi ekonomi;
- NHTT = nilai harapan tertinggi dari masing-masing unsur,
- NHTR = nilai harapan terendah dari masing-masing unsur,
- JS = jenjang skor (skala likert = 1, 2, dan 3).

Jika nilai KP masing-masing unsur potensi ekonomi berada di antara:

- 0-1 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori kurang potensial dalam mendukung potensi ekonomi;
- >1-2 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori potensial dalam mendukung potensi ekonomi;
- >2-3 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori sangat potensial dalam mendukung potensi ekonomi.

4. Penetapan model pengembangan potensi ekonomi lokal di wilayah dataran tinggi dilakukan dengan menggunakan analisis data secara deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi di Wilayah Pembangunan Dataran Tinggi

Usahatani padi ladang, karet, kelapa, dan kemiri berkembang di setiap kecamatan yang ada pada wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat. Selain itu juga banyak dikembangkan usaha budidaya komoditi lainnya, namun tidak di seluruh kecamatan. Kegiatan budidaya perikanan umumnya dilakukan di kolam, sedangkan penangkapan ikan dilakukan di perairan umum. Usaha peternakan sapi, kambing, dan babi banyak dilakukan oleh masyarakat di seluruh kecamatan di wilayah dataran tinggi, di samping itu ada juga usaha peternakan kerbau. Peternakan adalah pengusahaan/pembudidayaan/pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak. Usaha di bidang peternakan antara lain pemeliharaan ternak,

pengembangbiakan ternak, pembibitan ternak, penggemukkan ternak, pemasaran ternak dan anakan hias, pengolahan hasil ternak, dan sebagainya.

Kegiatan industri berkembang di setiap kecamatan. Industri kecil dan menengah banyak berlokasi di Kecamatan Barong Tongkok, Melak, dan Long Iram. Kegiatan perdagangan masih perlu ditumbuhkan di Kecamatan Bentian Besar dan Mook Manaar Bulatn. Demikian juga berbagai jenis kegiatan di sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (Karmini, 2016c). Sementara itu kegiatan perhotelan telah tumbuh di lima kecamatan. Fasilitas jalan telah tersedia di setiap kecamatan dengan kualitas permukaan jalan yang beragam antara lain aspal, renolit, semenisasi, tanah, agregat, dan sirtu. Berbagai jenis alat transportasi air telah digunakan untuk melayani pengangkutan orang dan barang antara lain kapal penumpang barang dan orang, *speed boat*, *ferry* penyeberangan, kapal tarik, perahu tanpa motor, dan perahu motor tempel. Fasilitas kesehatan dan pendidikan juga telah tersedia untuk melayani masyarakat. Data tentang potensi ekonomi pada beberapa lapangan usaha yang ada di setiap kecamatan di wilayah dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Potensi Ekonomi Tingkat Lokal di Wilayah Pembangunan Dataran Tinggi

Data pada Tabel 2 menunjukkan beberapa kegiatan ekonomi yang telah dilakukan responden dan telah berkembang di lokasi penelitian. Kegiatan ekonomi mencakup semua lapangan usaha, namun dari hasil wawancara terungkap bahwa responden kadangkala menemui kendala dalam menjalankan kegiatannya. Hasil penelitian ini mendata beberapa kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan jenis usaha dan kendala yang dihadapi responden. Di samping itu hasil penelitian ini juga berhasil menunjukkan peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan pada tingkat lokal di wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat.

Assesment Potensi Ekonomi Lokal di Wilayah Pembangunan Dataran Tinggi

Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sangat potensial untuk dikembangkan pada tingkat lokal di wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat karena didukung oleh sekitar 78% potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik. Sementara sekitar 22% potensi sumberdaya lainnya perlu dikelola lebih intensif sehingga memberikan hasil optimum. Lapangan usaha jasa-jasa belum berkembang luas namun potensial untuk dikembangkan di wilayah tersebut karena didukung sekitar 56% potensi sumberdaya sedangkan sekitar 44% potensi sumberdaya yang lainnya perlu pengelolaan lebih lanjut. Secara keseluruhan, sekitar 67% potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik mendukung pengembangan kegiatan ekonomi pada tingkat lokal di wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat dan masih terdapat sekitar 33% potensi sumberdaya yang perlu dikelola secara lebih intensif.

Tabel 1. Potensi ekonomi di wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat.

No.	Lapangan usaha	Potensi ekonomi	Kecamatan												
			Muara Lawa	Damai	Barong Tongkok	Melak	Long Iram	Bentian Besar	Linggang Bigung	Silug Ngurai	Nyuata	Sekolaq Darat	Mook Mapaar Bulatn	Tering	
1	Pertanian Perkebunan	Padi sawah (ha)		3	136,6	19,9	150,6			17	8	3			15
		Padi ladang (ha)	145	73	49	10	85	220	281,5	315	153	100	254	434	
		Karet (ha)	1.950,48	1.249,5	7.950,2	1.478,4	852	622	3.169,3	331	1.546,3	4.827,8	5.577,5	1.568,5	
		Kelapa (ha)	55,24	54,22	137,03	81,05	69,28	52	44,32	28,27	30,5	62,51	72,11	23,71	
		Kelapa savit (ha)	2.082,00	4.732				2.507	261	1.391	150		432	93,89	
		Kopi (ha)	67,25	146	90,14	81,34	75	15	177,72		6	2	17,85	26	
		Lada (ha)	2	3	0,5	5,93	12,8		5,5						
		Kakao (ha)		49	29	22,1	80,25	2	208,7		97				33,29
		Kemiri (ha)	19	431,5	188,57	40,2	8,2	9,5	74,5	17,5	53,2	14,2	63,09		2
		Aren (ha)	21	18,1	14,38	11	7	4	3		1	1	106,92		4
Perikanan		Kapuk (ha)	7	8	32,45	7,3	10,9	2	2,2				12	3	
		Budidaya perikanan di kolam (ton)	12,6	16,5	22,6	24,4	11,8	2,4	18,2	2,3	7,5	13,	15,3	9,7	
		Budidaya perikanan di keramba (ton)	14,5	9,7	3,2	22,5	28,7					0,9	97,8	89,7	
		Budidaya perikanan di jaring apung (ton)	0,9			0,8							1,7	4,2	
		Perikanan tangkap di perairan umum (ton)	59,9	5,8	0,4	78	91,5	0,4	0,9	3,7	4,2	0,3	226,9	149,8	
		Peternakan													
		Sapi (ekor)	366	318	1.141	766	673	249	828	269	362	1.061	327	746	
		Kerbau (ekor)	47	45	27	72	22	118		34	12	50	45		
		Kambing (ekor)	323	418	1.000	445	377	381	807	258	557	551	384	349	
		Babi (ekor)	3.004	3.288	5.572	1.429	802	1.818	1.936	3.196	2.343	2.810	1.844	2.303	
2	Pertambangan dan Penggalian														

3	Industri Pengolahan	Industri kecil dan menengah (buah)	58	73	279	109	102	32	79	27	33	31	68	97
		Tenaga kerja (orang)	98	183	491	205	152	122	227	53	48	60	106	148
		Nilai produksi (Rp juta)	4.645	2.467	16.011	9.069	5.712	865	6.003	2.724	790	4.570	4.078	5.832
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih													
5	Bangunan													
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	Pedagang besar (orang)	17	15	271	28	27	5	79	11	15	25	7	51
		Pedagang menengah (orang)	4		49	8	1	1	3			3		8
		Pedagang kecil (orang)	4	4	31	5	5		9	6	1	16	2	1
		Hotel (buah)	6		21	11			2					4
		Kamar (buah)	68		281	186			35					46
		Restoran (buah)	12		60	15			7					3
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Jalan (km)	108,56	592,07	645,46	188,96	84,58	166,2	261,3	316,2	78,52	255,51	148,62	116,02
		Kapal penumpang dan barang (unit)				21				8				4
		Speed boat (unit)				7								8
		Fery penyeberangan (unit)				5	3							4
		Kapal tarik (unit)					4							
		Perahu tanpa motor (unit)	105	121	94	133	98	48		4	4	15	26	52
		Perahu motor tempel (unit)	251	282	160	510	372	5		10			729	451
		Kantor pos pembantu (buah)	1		1	1	1		1					

8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan jasa-jasa		33	49	116	70	29	34	52	52	35	33	49	45
9		Koperasi (buah)										1		
		Rumah sakit (buah)												
		Puskesmas (buah)	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		Posyandu (buah)	14	18	25	10	16	9	11	16	11	12	19	15
		Klinik/Balai Kesehatan (buah)	4	1	3	3			2	2				1
		Tenaga medis (orang)	1	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2
		Tenaga keperawatan (orang)	12	23	26	16	20	12	15	12	13	14	16	23
		Tenaga kebidanan (orang)	9	9	16	12	8	6	13	9	10	7	17	15
		Tenaga kefarmasian (orang)		2	3	4			2	1	1	1	1	2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (2018).

Tabel 2. Potensi ekonomi tingkat lokal di lokasi penelitian.

No.	Lapangan usaha	Bidang kegiatan responden	Kendala	Kegiatan	Peluang
1	Pertanian	Usahatani padi ladang, karet, lada, kopi, kelapa, Budidaya dan penangkapan ikan di sungai, Usaha peternakan sapi, kambing, babi, ayam buras, ayam potong, dan itik.	- Harga sarana produksi dan alsintan mahal. - Modal untuk pengembangan usaha sulit diperoleh. - Pemasaran terbatas. - Pengolahan hasil pertanian belum dilakukan. - Kemampuan untuk mengolah hasil pertanian rendah.	- Penyediaan dan penyaluran sarana produksi, alat, dan mesin pertanian. - Penyediaan dan penyaluran modal usaha. - Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian. - Peningkatan kualitas sumberdaya manusia. - Pengembangan usaha pemanfaatan hasil hutan non kayu.	- Pengembangan usaha pertanian, perkebunan, dan perikanan. - Pemanfaatan hasil hutan non kayu di Kampung Pepes Eheng, Gunung Rampah, dan Sakaq Lotoq.
2	Pertambangan dan Penggalian	Tambang batu bara di Kecamatan Bentian Besar.	Potensi tambang dan bahan galian belum banyak yang diketahui.	Studi potensi tambang dan bahan galian.	Penambangan batu bara di Kecamatan Bentian Besar.
3	Industri Pengolahan	Usaha kerajinan tangan di Kampung Pepes Eheng.	Wilayah dan kegiatan pemasaran masih terbatas.	Pembangunan sentra pemasaran hasil industri mikro, kecil, dan menengah dari masyarakat.	- Pengembangan wilayah dan kegiatan pemasaran hasil usaha kerajinan di Kampung Pepes Eheng. - Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	PLN dan PDAM.	Biaya untuk mendapatkan pelayanan listrik, gas, dan air bersih besar.	Penyediaan fasilitas listrik, gas, dan air bersih.	Peningkatan pelayanan listrik, gas, dan air bersih untuk masyarakat lokal.
5	Bangunan	Fasilitas umum.	Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana umum masih rendah.	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana umum.	Pembangunan fasilitas umum.
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Toko/watung.	- Modal usaha kecil. - Keragaan barang yang dipasarkan kecil. - Pangsa pasar terbatas.	Penyediaan kredit usaha mikro dan kecil.	- Pemasaran hasil pertanian. - Pemasaran hasil industri kerajinan khususnya hasil hutan non kayu dari Kampung Pepes Eheng.
7	Pengangkutan	Transportasi sungai.	Sarana dan prasarana	Pembangunan sarana dan	Pembangunan dermaga di

7	Pengangkutan dan Komunikasi	Transportasi sungai.	Sarana dan prasarana pengangkutan terbatas.	Pembangunan sarana dan prasarana pengangkutan sungai dan darat.	Pembangunan dermaga di Kecamatan Long Iram.
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ekonomi koperasi masih terbatas. - Kemampuan wirausaha pengelola perlu ditingkatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan permodalan bagi koperasi. - Pembinaan dan pelatihan wirausaha bagi pengelola koperasi. 	Pendirian koperasi di Kampung Sukomulyo, Long Iram Ilir, Pepes Eheng, Rejo Besuki, Gunung Rampah, Sakaq Lotoq.
9	Jasa-jasa	Pendidikan dan kesehatan.	Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan terbatas.	Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan.	Pembangunan sekolah dasar di Kampung Rejo Besuki dan sekolah menengah di Kampung Sukomulyo dan Long Iram Ilir.

Terdapat 4 lapangan usaha yang sangat potensial dan 5 lapangan usaha lain yang potensial untuk dikembangkan di wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat (Tabel 3). Penelitian ini merekomendasikan prioritas kegiatan pembangunan ditinjau dari segi lapangan usaha berturut-turut yaitu (1) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; (2) pertanian; (3) industri pengolahan; (4) perdagangan, hotel, dan restoran; (5) listrik, gas, dan air bersih; (6) bangunan; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) pertambangan dan penggalan; serta (9) jasa-jasa.

Tabel 3. Penilaian potensi ekonomi lokal pada wilayah pembangunan dataran tinggi.

No.	Lapangan usaha	Skor penilaian	Kategori penilaian	Prioritas pembangunan
1	Pertanian	76%	Sangat potensial	II
2	Pertambangan dan Penggalan	57%	Potensial	VIII
3	Industri Pengolahan	73%	Sangat potensial	III
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	64%	Potensial	V
5	Bangunan	64%	Potensial	VI
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	71%	Sangat potensial	IV
7	Pengangkutan dan Komunikasi	61%	Potensial	VII
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	78%	Sangat potensial	I
9	Jasa-jasa	56%	Potensial	IX
	Jumlah	67%	Potensial	

Model Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Wilayah Pembangunan Dataran Tinggi

Pada wilayah pembangunan dataran tinggi, semua lapangan usaha memiliki potensi untuk dikembangkan. Model yang dikembangkan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan potensi ekonomi lokal pada wilayah pembangunan dataran tinggi Kabupaten Kutai Barat dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan yang dilaksanakan pada suatu lapangan usaha akan berdampak atau berpengaruh terhadap kegiatan yang lain. Peningkatan kegiatan ekonomi pada suatu lapangan usaha akan meningkatkan intensitas kegiatan ekonomi pada lapangan usaha lainnya. Keberhasilan dari upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal pada wilayah pembangunan dataran tinggi dipengaruhi oleh peran serta seluruh pihak yang terlibat pada masing-masing lapangan usaha. Peran masing-masing *stakeholders* dipengaruhi oleh jenis kegiatan dan menentukan kemajuan pelaksanaan kegiatan. Hendaknya kegiatan pembangunan pada suatu lapangan usaha dilakukan secara terintegrasi dengan lapangan usaha lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Kutai Barat perlu dilakukan dengan mengintegrasikan program kerja yang akan dirumuskan pada suatu wilayah tertentu (Karmini, 2018).

Pengembangan kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan lebih mudah jika ada investasi untuk mengelola potensi ekonomi yang ada pada tingkat lokal. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh berbagai pihak diharapkan akan semakin besar pula peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Investasi yang dilakukan baik pada sektor tambang maupun non tambang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada sektor non tambang antara lain potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, karakteristik wilayah (potensi sumber daya fisik), dan iklim

investasi (Karmini, 2016d). Beberapa program dan kegiatan pokok yang dapat meningkatkan produksi, laju pertumbuhan pendapatan daerah, dan investasi pada sektor non tambang termasuk pertanian, pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada hasil penelitian terdahulu (Karmini, 2014a; 2014b; 2016a; 2019; Purnomo, 2014).



Gambar 2. Model pengembangan potensi ekonomi lokal di wilayah pembangunan dataran tinggi.

IV. KESIMPULAN

Wilayah pembangunan dataran tinggi di Kabupaten Kutai Barat memiliki potensi ekonomi lokal pada berbagai lapangan usaha. Berbagai kegiatan ekonomi lokal tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan. Prioritas kegiatan pembangunan ditinjau dari segi lapangan usaha berturut-turut yaitu (1) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; (2) pertanian; (3) industri pengolahan; (4) perdagangan, hotel, dan restoran; (5) listrik, gas, dan air bersih; (6) bangunan; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) pertambangan dan penggalian; serta (9) jasa-jasa. Model pengembangan potensi ekonomi lokal untuk wilayah dataran tinggi diarahkan pada usaha menumbuhkan kegiatan ekonomi di seluruh wilayah dan mengembangkan kegiatan ekonomi yang telah tumbuh di masyarakat dengan penguatan sumber daya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kutai Barat (Bappeda Kubar). 2018. *Profil Daerah Kabupaten Kutai Barat*. Bappeda Kubar. Sendawar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat (BPS Kubar). 2018. *Kutai Barat dalam Angka*. BPS Kubar. Sendawar.
- Karmini. 2014a. Upaya Peningkatan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan. *Buletin Lembusuana*. Vol. 14, No. 160. Hal. 23-26.
- Karmini. 2014b. Analisis Investasi Pada Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Kaltim*. Vol. 2, No. 4. Hal. 13-27.
- Karmini. 2015. Beberapa Potensi Kegiatan Ekonomi yang Berkembang di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gerbang Balitbangdaku*. Vol. 5, No. 23. Hal. 77-81.
- Karmini. 2016a. Ketersediaan Sumberdaya dan Produksi Hasil Hutan, Peternakan, dan Perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor*. Vol. 15, No. 2. Hal. 211-222.
- Karmini. 2016b. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Jasa-jasa. *Buletin Lembusuana*. Vol. 16, No. 185. Hal. 15-24.
- Karmini. 2016c. Kalkulasi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. *Jurnal Gerbang Etam*. Vol. 10, No. 2. Hal. 54-60.
- Karmini. 2016d. Faktor-faktor Penentu Daya Tarik Investasi Non Tambang di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Kaltim*. Vol. 4, No. 1. Hal. 29-36.
- Karmini. 2018. Zonasi Wilayah Pengembangan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agrifor*. Vol. XVII, No. 2. Hal. 305-31.
- Karmini. 2019. Strategi Peningkatan Investasi Non Tambang di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Riset Pembangunan*. Vol. 1, No. 2. Hal. 71-78.
- Purnomo, A.H. 2014. Strategi Pengembangan Pertanian Kalimantan Timur. *Jurnal Riset Kaltim*. Vol. 2, No. 4. Hal. 1-12.
- Suparmoko. 1995. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. BPFE. Yogyakarta.